

Volume 2, Nomor 1, Juni 2014

ISSN: 2088-6179

# PROSIDING Seminar Nasional

Malang, 14 Juni 2014

## Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Untuk Pengembangan Riset yang Berkualitas

UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG



Universitas Kanjuruhan Malang  
The Multiculture University

**MODEL DAN PERANCANGAN KANTIN JUJUR BERBASIS  
ENTREPRENEURSHIP (STUDI KASUS DI SDN PANGGUNGREJO 04  
KEPANJEN)**

Yulianti

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah wadah utama untuk membentuk karakter pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pula sebagai sarana utama untuk membangun bangsa yang kokoh dan bermartabat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga pembinaan akhlak pun telah mendapat perhatian. Salah satunya yaitu dengan membuat Kantin Kejujuran. Kantin kejujuran lahir atas dasar Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana dalam pasal 16 disebutkan bahwa, ”kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional...”. Kantin kejujuran di sekolah dibuat untuk memberikan pendidikan kejujuran kepada siswa dan pembelajaran antikorupsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara mendalam, observasi, berperan serta study dokumentasi. Data yang terkumpul melalui tiga teknik tersebut diorganisasikan, ditafsirkan dan dianalisa guna menemukan tema dan hipotesis, keabsahan data di cek dengan menggunakan teknik triangulasi, serta teknik pengumpulan data.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik pelaksanaan kantin jujur, untuk mendeskripsikan model dan perancangan kantin jujur serta mendeskripsikan kontribusi pelaksanaan kantin jujur berbasis *entrepreneurship* bagi siswa-siswi SDN Panggungrejo 04 Kepanjen. Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini akan diunggah ke jurnal ber ISSN sebagai luaran. Sebagai target jangka panjang akan dihasilkan luaran sebuah buku model dan perancangan Kantin Jujur berbasis *entrepreneurship*.

Capaian hasil kemajuan penelitian, telah diketahui bahwa teknik pelaksanaan kantin jujur diawali *tahap persiapan* pemesanan menu makanan dan minuman yang aman dari bahan pengawet, *tahap penjualan* dibantu beberapa siswa kelas V yang tugas piket menata jajanan di kotak makanan tiap kelas yang telah disiapkan koordinator kantin dan sebelum waktu istirahat petugas piket mencatat jenis dan harga jajanan yang akan dijual di buku laporan tiap kelas, *tahap akhir* para siswa yang bertugas piket membersihkan jajanan yang tercecer dan mencatat di buku laporan sisa

jajanan tiap kelas dan melaporkan kondisi laporan keuangan pada koordinator kantin. Sedangkan model dan perancangan kantin jujur berbasis *entrepreneurship* dikelompokkan dalam 5 model meliputi; 1). Model penataan meja penjualan di kantin, 2). Model variasi menu makanan dan minuman yang akan di jual di kantin, 3). Model penjualan, 4). Model evaluasi pelaksanaan, dan 5). Model tindakan atau sanksi kantin jujur.

Kata Kunci: Kantin Jujur, *Entrepreneurship*, dan Siswa Sekolah Dasar.

## A. PENDAHULUAN

### 1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah utama untuk membentuk karakter pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pula sebagai sarana utama untuk membangun bangsa yang kokoh dan bermartabat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi Pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga pembinaan akhlak pun telah mendapat perhatian. Salah satunya yaitu dengan membuat Kantin Kejujuran. Kantin kejujuran lahir atas dasar Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana dalam pasal 16 disebutkan bahwa, "kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem

pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional...". Kantin kejujuran di sekolah dibuat untuk memberikan pendidikan kejujuran kepada siswa dan pembelajaran antikorupsi (Himpunan PP, 2008: 48).

*Entrepreneurship* merupakan hal yang lebih merujuk kepada kepribadian dan semangat tertentu, yaitu pribadi yang mulia, kemandirian, inovasi, pengambilan keputusan dan penerapan tujuan yang telah dipertimbangkan. *Entrepreneur* merupakan seorang yang mempunyai mental dan semangat *entrepreneurship*, bermental kuat, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, ulet, kesungguhan, dan bertujuan untuk selalu mempersiapkan pribadi maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia, sehingga kehadirannya berdampak positif bagi pengembangan dirinya sendiri,

masyarakat, alam dan kehidupan (Nasution, 2001).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus mengarah pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mendidik, membimbing, melatih melalui proses pembelajaran di sekolah dasar, harapannya membentuk kepribadian siswa yang baik, lahir maupun batinnya. Kegiatan kantin jujur di sekolah selain untuk membentuk karakter siswa juga akan melatih jiwa *entrepreneur*. Program ini perlu diterapkan di tingkatan sekolah di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum sekolah. Sejalan dengan itu, maka pada tahun pelajaran 2012/2013 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah (sulistyowati, 2012:162). Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya: *religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,*

*komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.*

Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan siswa yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar sebagai pusat kebudayaan melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Penelitian yang relevan tahun 2013 tentang “*Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen*”, diperoleh pembahasan bahwa pelaksanaan program kantin kejujuran di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen dapat berkontribusi pada siswa yaitu perbaikan peningkatan perilaku siswa.

Hasil observasi bulan Maret 2014 di SDN Panggungrejo 04 Jl. Panji-Kepanjen diperoleh data: (1) SDN Panggungrejo 04 adalah sekolah berprestasi yang mendapat piala Adiwiyata dari Gubernur Jawa Timur, (2) terkenal dengan sekolah sehat yang

keberadaannya tertulis di jurnal Dentara News Edisi 2: April-September 2014 Bupati Malang. Selain itu, juga ada beberapa tamu dari luar lembaga ke SDN Panggungrejo 04 untuk belajar bagaimana membangun dan mempertahankan program-program pendidikan karakter salah satunya melalui program kantin jujur di sekolah dasar tersebut.

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tahap dua dengan judul penelitian “*Model dan Perancangan Kantin Jujur Berbasis Entrepreneurship Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*”.

## **2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah umum yang diangkat adalah bagaimana model dan perancangan Kantin Jujur berbasis *entrepreneurship* di SDN Panggungrejo 4 Kepanjen?.

## **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model dan perancangan kantin jujur berbasis *entrepreneurship* di SDN

Panggungrejo 04 Kepanjen. Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini akan diunggah ke jurnal ber ISSN dan terakreditasi sebagai luaran. Sebagai target jangka panjang akan dihasilkan luaran sebuah buku tentang model dan perancangan kantin jujur berbasis *entrepreneurship*.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **- Pengertian dan Tujuan Kantin Jujur**

Kantin Jujur adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin Jujur tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung atau pegawai mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran pengunjung atau pegawai sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika

memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah **Allah melihat malaikat mencatat.** Kantin jujur merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. ([www.kejari-jaksel.go.id/staticpage.php?page=kantin-kejujuran](http://www.kejari-jaksel.go.id/staticpage.php?page=kantin-kejujuran) Diakses; Sabtu, 2 Januari 2013).

Kantin Jujur juga merupakan pendidikan Antikorupsi yang perlu diterapkan sebagai upaya preventif. Sebab, *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati. Filosofi keberadaan “Kantin Jujur” itu sendiri diharapkan dalam kehidupan dan tindakan yang lainnya juga dapat diterapkan. Jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap keluarga, jujur terhadap masyarakat dan jujur kepada Sang Maha Pencipta.

#### - **Teknik Pelaksanaan Kantin Jujur**

Teknik merupakan suatu strategi atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pelaksanaan kantin jujur di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang dijabarkan dalam program Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan, strategi tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan pada siswa untuk ikut dalam pelaksanaan kantin jujur dan kegiatan keseharian anak-anak di sekolah dan di masyarakat. Harapannya dengan kesempatan peserta didik di kantin jujur dapat mengaplikasikan pendidikan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu; pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran guna membentuk kepribadian yang baik salah satunya pribadi yang jujur, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Abu Suud (2011: 52-53) menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut. 1). Agama, 2). Pancasila, 3). Budaya, 4). Tujuan pendidikan nasional

#### - **Kontribusi Kantin jujur Pada Pendidikan Karakter**

Secara akademik, pendidikan

karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling* dan *moral behaviour* atau dalam arti utuh sebagai morality yang mencakup *moral judgment* dan *moral behaviour* baik yang bersifat *prohibition-oriented* morality maupun *pro-social morality*. Secara pedagogis, pendidikan karakter seyogyanya dikembangkan dengan menerapkan *holistic approach*, dengan pengertian bahwa pendidikan karakter yang

efektif tidak dimasukkan kedalam program atau *set* dari program.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Hubungan antara penerapan pembelajaran kontekstual dalam upaya membentuk nilai-nilai karakter disajikan pada tabel 2.2 berikut.

No	Pembelajaran Kontekstual	Karakteristik	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1	Konstruktivisme ( <i>constructivism</i> )	Pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses 'mengkonstruksi' bukan 'menerima' pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Pembelajaran dirancang dalam bentuk siswa bekerja, praktik mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan gagasan.	10. Berfikir kritis dan logis 11. Rasa ingin tahu 12. Toleransi 13. Bertanggung jawab.
2	Bertanya ( <i>questioning</i> )	Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat di uji, dan belajar untuk saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan.	14. Berpikir kritis dan logis 15. Rasa ingin tahu 16. Mandiri 17. Kreatif

3	Menemukan ( <i>inquiry</i> )	Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi ide dan proposisi, merefleksikan validitas data, memproses, membuat kesimpulan. Kemudian menentukan bagaimana mempresentasikan dan menjelaskan penemuannya, dan menghubungkan ide-ide atau teori untuk mendapatkan konsep.	18. Berpikir kritis dan logis 19. Rasa ingin tahu 20. Toleransi 21. Kreatif
4	Masyarakat belajar ( <i>learning community</i> )	Semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk bicara dan berbagi ide, mendengarkan ide siswa lain dengan cermat, dan bekerja sama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam kelompoknya.	22. Demokrasi 23. Peduli sosial 24. Tanggung jawab 25. Toleransi
5	Pemodelan ( <i>modeling</i> )	Proses penampilan suatu contoh agar siswa berpikir, bekerja, dan belajar.	26. Rasa ingin tahu 27. Tanggung jawab 28. Mandiri
6	Refleksi ( <i>reflection</i> )	Siswa menelaah suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman serta berpikir tentang apa yang siswa pelajari, bagaimana merasakan, dan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru tersebut.	29. Rasa ingin tahu 30. Tanggung jawab 31. Mandiri
7	Penilaian sebenarnya ( <i>authentic assesment</i> )	Siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah.	32. Jujur 33. Tanggung jawab 34. Menghargai karya dan prestasi orang lain 35. Disiplin.

Tabel 2.2. Hubungan Pendekatan Kontekstual dan Pembentukan Nilai Karakter Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengetahuan karakter siswa, seperti: cerdas, terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu (Endang, 2012: 130).

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi kantin jujur dalam pendidikan karakter adalah membenahi

moral, akhlak atau budi pekerti siswa yang ditampilkan dalam tindakan setiap hari yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

#### - Model Dan Perancangan Kantin Jujur

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk



menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya (Komaruddin, 2000: 152).

Arti kata perancangan berasal dari awal kata “pe” dan “rancangan”, yang menunjukkan kata benda bermakna proses, cara, perbuatan merancang. Sedangkan yang dimaksudkan perancangan kantin jujur adalah suatu cara untuk membuat desain kantin jujur di sekolah menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter, seperti; kejujuran, kesabaran, kerjasama, disiplin, belajar menghormati dan menghargai orang lain, cinta damai, kebersamaan, menjaga kerukunan, belajar bertransaksi, tanggung jawab, dsb. Harapannya ketika peserta didik sudah terjun di tengah-tengah masyarakat disekitarnya maka bisa menjadi

anggota masyarakat yang baik.

#### - **Pengertian *Entrepreneurship***

Kata *Entrepreneurship* sebagai terjemahan dari kata “kewirausahaan/kewiraswastaan” (Herawaty, 1998). Dalam bahasa Prancis, arti *Entrepreneur* berarti *between taker* atau *go-between* yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Entrepreneurship* menjadi “*to undertake*”. Istilah *Entrepreneurship* dilansir pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon yang waktu itu sedang melakukan penelitian tentang IQ wirausahawan. Untuk selanjutnya, istilah *entrepreneur* lebih dipakai daripada wiraswasta atau wirausaha karena sudah menjadi istilah internasional (Astamoen, 2008).

*Enterpreneurship* merupakan hal yang lebih merujuk kepada kepribadian dan semangat tertentu, yaitu pribadi yang mulia, kemandirian, inovasi, pengambilan keputusan dan penerapan tujuan yang telah dipertimbangkan. *Entrepreneur* merupakan seorang yang mempunyai mental dan semangat *entrepreneurship*, bermental kuat, mempunyai rasa percaya diri yang

tinggi, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, ulet, kesungguhan, dan bertujuan untuk selalu mempersiapkan pribadi maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia, sehingga kehadirannya berdampak positif bagi pengembangan dirinya sendiri, masyarakat, alam dan kehidupan (Nasution, 2001). Kesimpulannya orang yang berjiwa *entrepreneur* dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik sejak usia dini sudah dididik dengan kemampuan-kemampuan yang sudah dijelaskan di atas maka secara proses akan menanamkan jiwa *entrepreneur* pada siswa. Dan jika jiwa itu dapat diterapkan pada diri secara baik dan benar, suatu saat kita pasti bisa menjadi *entrepreneur* yang sukses.

#### **- Tujuan Dan Manfaat Pendidikan *Entrepreneurship***

Jiwa wirausaha harus ditanamkan sejak dini pada anak agar terbangun produktifitas dan kemandirian ketika dewasa kelak. Mengajarkan anak berwirausaha sejak kecil bukan bertujuan untuk mencari uang tapi mengenalkan dunia wirausaha sejak dini, mengasah kreatifitas anak, kemudian ia akan

mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti. Selain itu, jiwa wirausaha yang sudah terlatih sejak kecil akan memajukan perekonomian Indonesia di kemudian hari.

Di lingkungan sekolah, kegiatan wirausaha pada anak dilakukan dalam wujud koperasi sekolah. Koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan *entrepreneurship* siswa. Sama halnya dengan tujuan koperasi pada umumnya, koperasi sekolah juga bertujuan mensejahterakan para anggota. Pembentukan koperasi sekolah juga tak terlepas dari pendidikan serta program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Peningkatan koperasi boleh dibidang suatu upaya mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat dihindari karena siswa sudah dibekali dengan ilmu berkoperasi yang mencakup sisi *entrepreneurship* di dalamnya. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan lebih banyaknya wirausahawan di Indonesia

maka perekonomian Indonesia juga akan semakin maju. Begitu besar manfaat koperasi bagi peningkatan kualitas siswa, sayangnya terkadang koperasi sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengurusnya. Bahkan koperasi hanya dianggap pelengkap kegiatan sekolah semata dan sistem yang dijalankan belum profesional. Jadikan koperasi bukan hanya sebagai sarana jual beli, tetapi juga menanamkan jiwa wirausaha pada siswa-siswi. Oleh karena itu, peningkatan fungsi koperasi sekolah harus menjadi kesadaran semua pihak sekolah.

Kesimpulannya adanya program dan keikutsertaan siswa dalam koperasi sekolah dapat sebagai sarana pembangun jiwa *enterpreneurship* siswa. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis ini dilakukan sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa teori tanpa praktik kurang bermanfaat. Perubahan

pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan *skills*, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan *skills* dibandingkan dengan pemahaman konsep (Akhmad Sudrajat, 2011).

#### - **Kemampuan yang diperlukan dalam *Entrepreneurship***

Seorang *entrepreneur* selain harus memiliki sikap mental yang menunjang kegiatan usahanya dituntut pula untuk memiliki beberapa kemampuan. Namun demikian, jangan diartikan bahwa seorang *entrepreneur* sebelumnya harus sudah memiliki seluruh kemampuan ini dan mempunyai nilai yang tinggi seperti nilai di sekolah sebelum menjalankan kegiatan usahanya. Hal yang penting adalah seorang *entrepreneur* sadar bahwa kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki. Tidak menjadi masalah jika kemampuan itu masih sedikit, tetapi terus mau belajar dan selalu mengasah kemampuannya dalam praktik usaha agar semakin hari

semakin piawai, sejalan dengan perkembangan usaha.

Sebagai *entrepreneur*, belajar dapat dilakukan sendiri sambil praktik (*learning by doing*), membaca, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan sebagainya, terutama untuk hal-hal aktual yang berkaitan dengan usahanya (Astamoen, 2008). Kemampuan-kemampuan yang perlu diasah antara lain adalah:

- 1). Kemampuan teknis; seorang *entrepreneur* perlu memiliki kemampuan memimpin, kemampuan manajemen bisnis dan organisasi, yang didukung oleh kemampuan-kemampuan mendengarkan, serta gaya manajemen yang tepat, baik untuk melatih anak buah, bekerja sebagai anggota tim, maupun untuk bergaul dan membangun jaringan interpersonal.
- 2). Kemampuan dalam manajemen bisnis; seorang *entrepreneur* hendaknya memiliki kemampuan perencanaan dan penentuan sasaran yang baik, salah satunya untuk menyusun rencana usaha.
- 3). Kemampuan pribadi dalam

*entrepreneur*; seorang *entrepreneur* seyogyanya mampu mengendalikan berdisiplin, tidak gentar mengambil risiko yang diperhitungkan, inovasi dan kreatif, berorientasi pada perubahan, ulet, serta memiliki visi dalam menjalankan usaha dan kehidupannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam diri peserta didik telah ada potensi berwirausaha atau pengusaha, maka tugasnya pendidik dan pihak pengelola lembaga sekolah untuk mengembangkan potensi tersebut dengan berbagai kesempatan yang dapat diikuti oleh peserta didik dalam membangun masa depannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### k. Kantin Jujur Berbasis *Entrepreneurship*

Kantin jujur berbasis *entrepreneurship* berupa gambaran pola sebuah model dari perancangan kantin jujur yang tujuan pelaksanaannya untuk melatih peserta didik berjiwa *entrepreneur* atau wirausaha. Dasar hukum pelaksanaannya diatur dalam Undang-undang sistem pendidikan

nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan Keputusan Gubernur Jawa Timur 188/ 517/ KPTS/013/2009 tahun 2009 tentang Sekolah Model Pendidikan Anti KKN tingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari dasar tersebut yang menjadi tujuan umum adanya model dan perancangan kantin jujur di Sekolah Dasar (SD) adalah agar dalam pergaulan hidup sehari-hari di kalangan warga sekolah terbangun perilaku jujur melalui kegiatan kewirausahaan. Tujuan khususnya agar terbiasa berperilaku sebagai berikut;

- Membayarkan barang yang menjadi kewajibannya.
- Mengambil barang yang menjadi haknya
- Mengambil kembalian sesuai dengan haknya
- Tidak mengambil barang yang bukan haknya
- Menghormati orang lain yang akan mengambil haknya
- Mengembalikan barang yang bukan haknya.
- Membangun sikap kewirausahaan.

Kantin kejujuran harus ditopang oleh manajemen yang efektif dan efisien. Artinya, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dilakukan dan diarahkan kepada kemajuan dan hasil yang optimal. Proses pembukuannya pun harus cermat dan teliti, sebagaimana akan diterapkan oleh Kantin Kejujuran SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang dengan menyediakan empat buku dan kaleng tempatnya uang. Sedangkan Gambaran model kantin jujur yang dilaksanakan di sekolah tersebut meliputi;

#### e. Model Penataan Ruangan;

Penataan berasal dari kata “tata”. “Tata” artinya menyusun, mengatur, atau menata. Sedangkan pelayanan makanan artinya memberikan layanan atau melayani pelanggan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Jadi, penataan dan pelayanan makanan adalah cara menata atau menyusun, menghias dan menyajikan makanan

dengan menggunakan alat yang tepat serta memberikan layanan ketika pelanggan menikmati makanan di meja makan.

Pemikiran bahwa perlunya pemahaman penataan ruang sejak dini dimaksudkan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya penataan ruang. Tentu saja peningkatan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya penataan ruang ini dimulai dengan pendidikan, yakni dengan membentuk karakter manusia yang disiplin dan tertib tata ruang. Disadari bahwa untuk membentuk karakter tersebut, maka pendidikan menjadi faktor terpenting. Tujuan dari penataan dan pelayanan makanan adalah (1.) Membangkitkan selera makan, (2.) Memberikan kepuasan, (3.) Memberikan kenyamanan, (4.) Mencerminkan tata cara makan yang baik, (5.) Mempererat hubungan kekeluargaan, (6.) Mempertinggi efisiensi kerja (mencegah pemborosan tenaga dan hidangan).

Prinsip-prinsip dasar penataan dan pelayanan makanan adalah sebagai berikut: (1.) Kebersihan; faktor utama

yang sangat penting diperhatikan oleh pelanggan sebuah restoran adalah kebersihan, baik tempat, ruangan, lingkungan, peralatan maupun makanan dan petugas pelayanan. (2.) Keserasian; suasana tempat makan, peralatan dan dekorasinya harus serasi yang akan membuat selera makan pelanggan menjadi meningkat dan loyal. (3.) Keseimbangan; luasnya ruangan dan kecermatan pemilihan perabot yang digunakan akan menciptakan keseimbangan dan mempengaruhi suasana yang nyaman sehingga menambah loyalitas pelanggan. (4.) Pusat perhatian; display makanan yang tertata rapi dan bersih merupakan salah satu daya tarik pelanggan. Di samping itu tatanan rangkaian bunga di atas meja makan juga menjadi pusat perhatian yang membuat semarak dan gairah nafsu makan. (5.) Ketepatan; penempatan perabot yang tepat akan memberikan kenyamanan bekerja bagi petugas pelayanan. Tepat juga dalam menciptakan suasana yang diinginkan pelanggan, termasuk dalam penyajian makanan dan peralatan yang digunakan. (6.) Keindahan; penataan

yang rapi tidak saja menjadikan kenyamanan tetapi juga menciptakan keindahan, apalagi bila ditambah dengan sebuah rangkaian bunga di tengah meja, sehingga memberikan kesegaran alami dan membuat kesan romantisme.

#### **f. Model Pengelolaan;**

Kantin kejujuran merupakan sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, para pengelolanya dituntut untuk kreatif dalam menyiasati pangsa pasar. Misalnya, dari segi penataan ruangan harus diatur sedemikian menarik, menu yang disediakan bervariasi, harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi peserta didik, dan jenis makanan dan minuman yang sehat, bergizi untuk perkembangan tubuhnya. Selain itu, harus dijalin kerja sama yang baik dengan semua elemen sekolah seperti guru, karyawan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Komite Sekolah, juga dengan para pengelola kantin konvensional. Tujuannya, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pihak-pihak yang dilibatkan itu bisa bekerja sama dan cepat mengatasinya.

#### **g. Model Laporan/Administrasi Keuangan;**

Dalam buku pencatatan itu, beberapa kolom yang wajib diisi memuat daftar nama pembeli, kelas, jenis makanan dan minuman yang dibeli, beserta bermacam-macam makanan, minuman beserta cocok dengan uang sakunya anak-anak sekolah. Sementara kaleng-kaleng itu difungsikan sebagai tempat meletakkan uang, baik uang pembelian maupun uang kembalian.

#### **h. Model Pengembangan**

Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari keberadaan kantin kejujuran di sekolah-sekolah.

*Pertama*, menjadi media yang tepat untuk menanamkan sifat-sifat luhur bagi anak didik semenjak dini. Secara bertahap, kata Jaksa Agung Hendarman Supanji (2008), model kantin ini akan membangun karakter dan budaya malu bagi generasi muda. Itu karena ciri khas kantin kejujuran yang unik, yakni semuanya serba *self-service*, atau melayani diri sendiri. Tak ada penjaga yang mengawasi, serta tidak ada yang akan menerima dan menghitung uang kembalian. Pendek kata, semua dilakukan sendiri.

*Kedua*, kantin kejujuran sejalan dengan Pasal 30 UU Nomor 16/Tahun 2004, serta strategi Kejaksaan Agung dalam memberantas korupsi yaitu *preventif*, *represif*, dan *edukatif*. Langkah *edukatif*, misalnya, dengan menumbuhkembangkan kantin kejujuran di sekolah, sebagai manifestasi kewajiban Kejaksaan meningkatkan kesadaran hukum bagi kawula muda dan masyarakat pada umumnya.

*Ketiga*, sangat relevan dengan proses perkembangan psikologis anak didik, khususnya dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku. Menurut Irwanto (2002), karakteristik psikologis siswa usia SD-SMA adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Fase ini mulai dari periode kanak-kanak akhir (*late childhood*), hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase itu, anak didik memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata-nilai dan perilaku orang-orang di sekitarnya, mulai masaknya organ-organ seksual, pengambilan pola perilaku dan nilai-

nilai baru, serta tumbuhnya idialisme untuk pemantapan identitas diri.

Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi fondasi dasar sekaligus menjadi warna kepribadian anak didik ketika dewasa kelak. Program kantin kejujuran akan lebih sempurna, jika sekolah yang bersangkutan juga menerapkan kurikulum antikorupsi dalam pembelajaran. Artinya, internalisasi dan pembiasaan itu akan menyentuh tiga kawasan kecerdasan seseorang, mulai dari aspek afektif, kognitif, hingga aspek psikomotorik. Hanya saja, format kurikulum tidak harus diwujudkan dalam satu mata pelajaran. Sebab, mata pelajaran yang sudah ada sudah cukup membebani psikologis anak didik. Kurikulum antikorupsi cukup menjadi *hidden curriculum*, di mana esensi dan keburukan yang ditimbulkan budaya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) bisa diselipkan dalam berbagai mata pelajaran.

Penerapan kurikulum ini tentu saja menuntut kreativitas yang lebih dari para guru. Mereka harus mampu mengaitkan persoalan Korupsi, Kolusi



dan Nepotisme (KKN) dengan tema-tema atau materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), fisika, ekonomi, sejarah, agama, dan sebagainya. Selain itu, strategi pembelajaran harus melibatkan anak didik, dengan didukung media terkait Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang berupa gambar-gambar, foto, kliping, dan bentuk animasi yang mendukung pembahasan tersebut, ada praktik di lapangan melalui kantin kejujuran dan ada keteladanan dari para guru.

#### **i. Model Evaluasi**

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Banyak sekali model-model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kantin kejujuran akan tetapi yang marak saat ini baik itu di sekolah di

kota-kota besar sampai pada sekolah pedesaan; (1.) Secara umum yang terjadi di lapangan di mana kantin tersebut didesain sebegus mungkin yang di dalamnya peserta didik bertransaksi tidak ada yang menjaga, dengan kata lain itu hanyalah ruang yang berisi aneka makan-makanan dan minuman, jadi peserta didik langsung mengambil makan dengan meletakkan uang di tempat yang telah disediakan. (2.) Untuk pelaksanaan yang berbeda akan tetapi masih dalam ranah membentuk kejujuran di mana dalam pengelolaannya peserta didik mengambil sendiri seperti yang dijelaskan di atas, akan tetapi masih ada orang atau penjaga, yang orang tersebut bukan untuk menjaga uang ataupun aneka barang jajanan di kantin akan tetapi hanyalah memperbaiki makanan yang jatuh atau menambahnya jika ada yang sudah habis. (3.) Untuk yang ketiga adalah setiap kelas diberi aneka makanan dan minuman yang akan dijual tiap kelas, di mana untuk peserta didik yang mau membeli harus pada kelasnya masing-masing. Untuk penjualan seperti ini dilakukan ketika istirahat atau sebelum

jam pelajaran dimulai. Dalam hal itu peserta didik mengambil barangnya di ruang khusus dan dibawa ke kelasnya masing-masing seperti yang saat ini dilakukan di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Malang.

Layanan kantin atau kafetaria merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan aneka makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Good (1959) dalam bukunya *Dictionary of Education* mengatakan bahwa: “*cafeteria a room or building in which public school pupils or college student select prepared food and serve themselves*”. Kantin sekolah adalah suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi, di mana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin.

William H. Roe dalam bukunya *School Business Management* menyebutkan beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui penyediaan layanan kantin di sekolah:

1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat;
2. memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata;
3. menganjurkan kebersihan dan kesehatan;
4. menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama;
5. menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat;
6. memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik;
7. menunjukkan adanya koordinasi antara bidang pertanian dengan bidang industri;
8. menghindari terbelinya makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebersihannya dan kesehatannya.

## E. KESIMPULAN

Model dan Perancangan Kantin Jujur Berbasis *Entrepreneurship* di SDN Panggungrejo 04 Kec. Kepanjen, Kab. Malang sebagai berikut.

12. Model penataan meja penjualan di kantin; setiap meja ditulis kelas,

- menu jajanan yang sama dengan kelas yang lain. Ad satu pintu masuk dan satu pintu keluar kantin, sehingga perlunya pembiasaan antri ketika masuk kantin..
13. Model perancangan variasi menu makanan dan minuman yang akan dijual di kantin jujur; mulai dari pemesanan pada walisiswa (pemasok), diseleksi jenis jajanan yang dijual dari pemasok sesuai syarat 5P, kerjasama bahan mentah, Waktu penyeteroran makanan dan minuman ke kantin dan terakhir pembiayaan yang akan diberikan pada pemasok sehari setelah barang jajanan terjual.
  14. Model penjualan  
Model penjualan menu makanan dan minuman di kantin jujur ini menjabarkan pembeli dari awal masuk kantin sampai keluar kantin sebagai berikut. Serta jenis makanan dan minuman yang dijual di kantin.
  15. Model Evaluasi  
Model ini menjabarkan bentuk penilaian dari tujuan pelaksanaan kantin jujur d SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Malang yaitu sebagai berikut. Pertama: Laporan Keuangan; Kedua, evaluasi model perancangan kreativitas siswa di kantin jujur untuk membina potensi peserta didik dalam berwirausaha (entrepreneur).
  16. Model Tindakan atau sanksi pelanggaran aturan kantin sekolah  
Model ini menjabarkan sanksi mendidik bagi peserta didik yang kurang jujur di kantin oleh guru atau kepala sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hartatik & Yulianti, 2013. Kajian Kantin Jujur dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter untuk membina siswa Kreatif di Tingkat SD (Studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kec. Kepanjen).
- Andayati, Dina. 2012. *Kantin Kejujuran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Teknologi Technoscientia ISSN: 1979-8415 Vol. 4 No. 2 Februari 2012, hlm. 128.
- Astamoen, Moko.P. 2008. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Anggota IKAPI Kampus UNESA, 2011, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*, UNESA UNIVERSITY PRESS, Cet.I

- Boulden, George P. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda*, Jogjakarta: Dolphin Books.
- Dentara Ena Susantara News, *SD Tersehat dan Terbersih Se-Jawa Timur ada di Kepanjen Kab.Malang*, Madep Manteb “Tahun Politik 2014” Edisi Kedua: April – September 2014.
- Endah Sulistyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen, 2008, Bandung: Fokusmedia.
- Komunitas Sekolah Alam. 2005. *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan*. Tangerang: Kawan Pustaka.
- Komaruddin, 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2009, Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, Imron. *Sukses Menulis Karya Ilmiah* (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 1429 H).
- Riwayati, Hadiyah. 2009. *Pengembangan Kantin Kejujuran Dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (SDN BI) Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Program Studi PPkn, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Supriyadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparyanto, 2003. *Mendirikan Usaha Kantin Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yulianti, 2013, *Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar*, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Jilid 1, Nomor 2, September 2013.
- Zuhairini & Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UM Press.



## Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi 48 Malang (65148) Telp. (0341) 801488 Fax. (0341) 831432

Website : <http://www.unikama.ac.id> <http://lppm.unikama.ac.id>

Email : [lppm@unikama.ac.id](mailto:lppm@unikama.ac.id)



9 772088 617005

*Brilliant Bright Future*